

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan kemajuan zaman, teknologi mengalami kemajuan yang pesat akibat pengaruh globalisasi. Globalisasi dapat didefinisikan sebagai proses yang memfasilitasi interaksi antarnegara di dunia menjadi lebih terbuka, bebas, dan tanpa batas. Perkembangan teknologi, seperti internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya telah merevolusi cara berinteraksi dan berkomunikasi manusia serta dalam berbagi informasi. Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan pendidikan, tetapi juga tatanan dan norma budaya yang telah berdampak pada masyarakat umum. Saat ini, manusia hidup di era digital yang di mana informasi dan budaya dapat menyebar dengan cepat melintasi ruang dan waktu.¹ Korea Selatan merupakan salah satu negara asing yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk memperluas jangkauan budayanya. Kemajuan industri di Korea Selatan menciptakan peluang bagi potensi budayanya untuk berkembang melalui berbagai sektor, sehingga dapat diperkenalkan kepada negara-negara lain.²

¹ Rizky Febriansyah, “Dampak Kemajuan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Nilai-Nilai Budaya,” *Venus: Jurnal Publikasi Rumpun Ilmu Teknik* 3, no. 1 (January 2025): 01–10, <https://doi.org/10.61132/venus.v3i1.687>.

² Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea (Korean Wave) Terhadap Pendidikan Remaja,” *Lectura: Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 2020): 256–69, <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>.

Hallyu, yang juga dikenal sebagai Korean Wave atau gelombang budaya Korea, merujuk pada penyebaran budaya populer Korea di seluruh dunia.³ K-Pop telah menjadi salah satu jenis budaya populer yang memiliki pengaruh besar di banyak negara, termasuk Indonesia.⁴ Masuknya K-Pop ke Indonesia berawal dari penayangan drama Korea berjudul *Endless Love* di tahun 2000-an, hal ini menjadi titik awal meningkatnya perhatian masyarakat terhadap budaya korea. Melalui tayangan ini, masyarakat Indonesia mulai mengenal dan memahami berbagai aspek budaya korea, yang pada akhirnya mendorong perkembangan K-Pop.⁵ Akibat pengaruh globalisasi yang disebabkan oleh kemajuan teknologi, boygroup dan girlgroup muncul sebagai hasil dari kesuksesan drama korea di Indonesia. Kelompok ini juga masuk ke industri musik dan menjadi populer sebagai K-Pop pada masa itu. Boy Group dan girl group seperti Girls Generation, BigBang, BoA, Wonder Girls, dan lainnya. Aktivitas industri K-Pop di Indonesia saat ini menyebabkan banyak orang, termasuk remaja menjadi terobsesi dengan budaya korea.⁶

Daya tarik visual para idol, baik dari boygroup atau girlgroup, serta kualitas musik dan lirik yang memikat dari lagu-lagu mereka, merupakan faktor yang

³ Nofia Sri Yenti et al., "Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang," *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2, no. 2 (June 2022).

⁴ Alsa Aisiyah Sutardi, Yoka Pradana, and Rah Utami Nugrahani, "Identitas Komunikasi Penggemar K-Pop Di Media Sosial X," *Jurnal Komunikasi Global* 13, no. 2 (December 2024): 304–24, <https://doi.org/10.24815/jkg.v13i2.39091>.

⁵ Ailsa Fitri Shafwa and Arief Sudrajat, "Analisis Modernisasi Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Sosial Mahasiswa Kota Surabaya," *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* 25, no. 2 (December 2023): 184–91, <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.5999>.

⁶ Lisa Anggraini Putri, "Dampak Korea Wave Terhadap Prilaku Remaja Di Era Globalisasi," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (April 2020): 42, <https://doi.org/10.24014/0.8710187>.

mendorong seseorang untuk menyukai idol K-Pop. Fenomena ini telah melahirkan istilah fandom, yang merujuk pada komunitas penggemar yang menyukai grup idola K-Pop tertentu. Fandom berasal dari kata Fans Kingdom, merujuk pada sekelompok individu yang terhubung oleh persamaan minat terhadap objek tertentu.⁷ Secara umum, fandom terdiri dari orang-orang yang mengungkapkan kekaguman kolektif terhadap seorang idola. Dalam konteks K-Pop, terdapat berbagai jenis fandom, salah satunya adalah fandom carat yang didedikasikan untuk penggemar grup SEVENTEEN. Fandom carat terdiri dari jutaan pengikut yang aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, mulai dari streaming lagu hingga kampanye sosial, hal ini menunjukkan antusiasme tinggi terhadap budaya K-Pop.

Berdasarkan GoodStats (2025), Indonesia termasuk salah satu negara dengan jumlah pengguna internet terbesar di dunia, sehingga berpotensi besar menjadi pasar bagi musisi internasional, khususnya bagi para musisi K-Pop. Berdasarkan data yang dirilis oleh Chartmetric pada tahun 2024, Indonesia tercatat sebagai negara dengan konsumsi musik K-Pop tertinggi di dunia, dengan pangsa pasar mencapai 18,47% dari total pendengar global.⁸ Aktivitas seperti fan meeting, konser, dan berbagai konten di media sosial yang berhubungan dengan K-Pop menunjukkan besarnya keterlibatan remaja dan

⁷ Nokia Putri Andika Lainsyampatty, "Konstruksi Identitas Dan Relasi Interpersonal Oleh Roleplayer Artis K-Pop Di Twitter," *Jurnal Komunikatif* 10, no. 2 (December 2021): 197–213, <https://doi.org/10.33508/jk.v10i2.3218>.

⁸ "Indonesia Jadi Konsumen Terbesar K-Pop Di Dunia, Sentuh 18% Pangsa Pasar Global - GoodStats Data," accessed November 8, 2025, <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-jadi-konsumen-terbesar-k-pop-di-dunia-sentuh-18-pangsa-pasar-global-meOI>.

dewasa muda dalam budaya ini. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa daya tarik K-Pop terus berkembang dan berhasil menarik partisipasi jutaan penggemar dari berbagai kalangan usia.

Berdasarkan hasil survei IDN Times yang dikutip dalam Sandy, dkk menunjukkan bahwa 40,7% penggemar K-Pop di Indonesia berusia 20-25 tahun, sementara 38,1% berusia 15-20 tahun. Selain itu 11,9% penggemar berusia di atas 25 tahun dan 9,3% berada dalam kelompok usia 10-15 tahun. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan mendominasi komunitas penggemar K-Pop di Indonesia dengan mencapai persentase sebesar 92,1%.⁹ Meskipun remaja masih mendominasi sebagai penggemar K-Pop, hasil survei menunjukkan bahwa penggemar K-Pop juga mulai menyebar ke kelompok usia lain. Sebanyak 40% berada dalam rentang usia 21-30 tahun, dan juga terdapat sejumlah penggemar yang berusia di atas 30 tahun.¹⁰

Budaya K-Pop telah menjadi fenomena global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, terutama di kalangan remaja.¹¹ Budaya ini memberikan pengaruh yang luas terhadap berbagai dimensi kehidupan, meliputi perilaku sosial, identitas. Seringkali penggemar K-Pop dianggap berlebihan dalam mengidolakan atau mencintai idolanya. Penggemar K-Pop

⁹ Risa Almaida, Sandy Agum Gumelar, and Adinda Azmi Laksmiwati, "Dinamika Psikologis Fangirl K-Pop," *Cognicia* 9, no. 1 (March 2021): 17–24, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.15059>.

¹⁰ Kumala Dewi and Riza Musni, *Perbedaan Kesejahteraan Psikologis pada Penggemar K-Pop Generasi Y, Z, dan Alpha*, 3 (2025).

¹¹ Wildani Ridlo et al., "K-Pop-Based Strategies to Increase Teens' Learning Motivation," *Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman* 11, no. 2 (December 2024): 57–70, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v11i2.12326>.

juga dikenal dengan stereotip yang bahkan orang awam K-Pop mengetahuinya, banyak dari mereka yang berlebihan, histeris, obsesif, adiktif, dan konsumtif terhadap idola mereka. Perilaku yang berlebihan seperti yang telah disebutkan dapat merujuk pada perilaku fanatisme. Menurut marimaa (2018) dalam Salsabela, Adhyatman, dan Udi (2022) memaparkan bahwa fanatisme tidak selalu bersifat negatif, tergantung pada bagaimana seseorang menyalurkan rasa suka atau keyakinannya terhadap objek fanatiknya.¹²

Komunitas penggemar K-Pop (fandom) di Indonesia umumnya membentuk kelompok yang berfungsi sebagai ruang interaksi, berbagi minat, serta menyelenggarakan berbagai kegiatan bersama. Untuk mengatasi dampak negatif dari penyebaran budaya Korean Wave, dibutuhkan platform yang dapat mendukung aspirasi dan membantu penggemar K-Pop menjaga tingkat kualitas religius yang tinggi sembari menikmati atau mengidolakan idol K-Pop. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa dinamika fandom di Indonesia tidak hanya semata-mata berfokus pada hiburan, melainkan turut mencerminkan proses adaptasi budaya populer dengan konteks sosial-keagamaan.¹³ Bukti nyata platform yang merangkul para penggemar K-Pop agar tidak menjadi penggemar yang fanatik adalah komunitas yang dibuat oleh Fuadh Naim Bersama rekan-rekannya dengan nama *X-Traordinary Korean Wavers*

¹² Salsabela Diema Yorenagea Hayati, Adhyatman Prabowo, and Udi Rosida Hijrianti, "Kebijaksanaan (Wisdom) Dan Fanatisme Pada Penggemar K-Pop," *Cognicia* 10, no. 1 (March 2022): 42–50, <https://doi.org/10.22219/cognicia.v10i1.20089>.

¹³ Ad-dimma Rinjani Khalifah, Wawan Hermawan, and Agus Fakhruddin, "Religious Guidance within the K-Pop Lover Community and Its Relevance to Islamic Education," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 11, no. 2 (November 2024): 259–72, <https://doi.org/10.17509/t.v11i2.74144>.

(XKwavers). Komunitas ini dikenal sebagai komunitas K-Pop sekaligus menjalankan program bimbingan keagamaan Islam. komunitas ini menggunakan strategi dakwah yang relevan dengan karakteristik fans K-Pop dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Dengan demikian, K-Pop fandom bukan sekedar konsumsi budaya pasif, tetapi juga potensi ruang pendidikan agama alternatif.¹⁴

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, generasi muda Indonesia menghadapi kendala signifikan dalam mempertahankan motivasi religius mereka di tengah arus budaya global. Salah satu dampak negatif dari Korean Wave adalah remaja cenderung menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengkonsumsi budaya Korea, padahal waktu tersebut sebaiknya digunakan untuk hal-hal lain seperti belajar dan aktivitas lainnya. Secara umum, di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama islam, konsumsi budaya Korea telah menyebabkan berkurangnya waktu yang dihabiskan untuk mempelajari ilmu agama.¹⁵ menanggapi isu ini, penelitian yang dilakukan oleh Anggi, dkk menganalisis kondisi keimanan mahasiswa muslim, termasuk dampak spesifik dari fenomena K-Pop di tengah globalisasi budaya. Temuan tersebut mengindikasikan adanya interaksi antara identitas keagamaan dan identitas sebagai penggemar K-Pop. Interaksi tersebut membentuk suatu kondisi yang

¹⁴ Mega Octavia and Nia Kauniah Yusron, "PENGARUH PESAN DA'WAH FUADH NAIM MELALUI KOMUNITAS XKWAVERS TERHADAP KESADARAN KAUM MUDA MENGENAI DAMPAK NEGATIF BUDAYA HALLYU," *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan* 7, no. 2 (December 2024): 117–35, <https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i2.284>.

¹⁵ Chamlatul Choeriyah, "Strategi Dakwah Komunitas XK-Wavers Untuk Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Anggotanya," *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, December 21, 2023, 91–96, <https://doi.org/10.29313/jrkpi.v3i2.3016>.

melahirkan dilema sekaligus peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memperteguh keimanan serta nilai-nilai keagamaan di kalangan remaja.¹⁶

Tidak hanya berpengaruh pada dimensi sosial, kehadiran idol K-Pop juga dapat memberi pengaruh pada preferensi remaja dalam banyak hal, yaitu K-Pop juga memberi pengaruh pada motivasi belajar.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Daulay dan Budiman (2025) mengungkapkan bahwa budaya K-Pop memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, walaupun partisipasi yang berlebihan dapat mengurangi konsentrasi akademik.¹⁸ Banyak remaja yang terinspirasi untuk mewujudkan impian mereka seperti yang terlihat dari antusias dan kekuatan yang ditunjukkan oleh para idol K-Pop dalam meraih impian dan kesuksesan mereka. ketekunan para idol dalam menghadapi berbagai tantangan memberikan motivasi bagi remaja untuk tetap berjuang dan berpikir positif dalam mencapai tujuan hidup. Fenomena ini menggambarkan besarnya peran figur publik dalam membentuk pola pikir, sikap juga dalam memotivasi seseorang untuk terus berkembang. Tanpa adanya motivasi dan dorongan yang kuat, terutama dalam proses belajar, seseorang mungkin akan kesulitan untuk mencapai dan mewujudkan aspirasi mereka.¹⁹

¹⁶ Anggi Wandini et al., *ANALISIS KEIMANAN MAHASISWA MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS GLOBALISASI BUDAYA*, 8 (2025).

¹⁷ Siti Rohaliya and Septi Kuntari, "PENGARUH IDOL K-POP DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 1 ANYER," *Jurnal Neo Societal* 8, no. 2 (June 2023): 159–69, <https://doi.org/10.52423/jns.v8i2.8>.

¹⁸ Nabila Diffa Ananda Daulay and Zuhdi Budiman, "Pengaruh Budaya Korea Pop Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Medan Area," *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi* 7, no. 2 (June 2025): 72–79, <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v7i2.6142>.

¹⁹ Farah Silva Aziza and Keisha Permata Yuso Thalassa, *K-Pop sebagai Motivasi Belajar di Kalangan Mahasiswa*, 9 (2025).

Fenomena tingginya antusiasme terhadap K-Pop di kalangan remaja Indonesia menunjukkan bahwa budaya populer global telah menjadi bagian dari realitas sosial yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat represif atau melarang, tetapi mampu mengintegrasikan minat remaja terhadap K-Pop dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan membangun ruang edukatif seperti platform atau komunitas yang mengadaptasi kepada minat budaya populer sembari tetap mengarahkan remaja pada penguatan spiritualitas dan kedisiplinan belajar. Seperti komunitas XKwavers yang membuktikan bahwa pendekatan yang kreatif dapat menjadi jembatan untuk menjaga keseimbangan antara hiburan dan religiusitas.²⁰

Namun demikian, antusiasme yang berlebihan harus tetap diantisipasi melalui edukasi literasi digital dan literasi budaya. Remaja perlu dibimbing untuk memahami batasan konsumsi media sosial, memperhatikan waktu belajar, serta mampu membedakan apresiasi budaya dengan perilaku fanatisme yang tidak sesuai. Dengan demikian antusiasme terhadap K-Pop dapat diarahkan menjadi hal positif yang mendorong kreativitas, disiplin, dan motivasi belajar remaja, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁰ Khalifah, Hermawan, and Fakhrudin, "Religious Guidance within the K-Pop Lover Community and Its Relevance to Islamic Education."

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pengaruh globalisasi dan teknologi digital membuat budaya K-Pop mudah diakses dan mempengaruhi remaja Indonesia.
- b. Antusiasme tinggi dalam fandom K-Pop berpotensi menimbulkan perilaku fanatisme dan konsumtif.
- c. K-Pop dapat menjadi sumber dorongan belajar yang baik, namun juga dapat menurunkan konsentrasi akademik jika berlebihan,
- d. Perlu adanya penggabungan minat K-Pop di kalangan remaja dengan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan atau *platform* edukatif.
- e. Untuk mengubah antusiasme K-Pop menjadi hal positif yang mendukung kreativitas dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam diperlukan pendidikan literasi budaya dan digital.

2. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh antusiasme K-Pop terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam. penelitian ini membatasi subjek pada fandom Carat (penggemar grup SEVENTEEN) yang berada di Kota Bekasi. Fokus penelitian bertujuan untuk menguji sejauh mana tingkat antusiasme terhadap budaya K-Pop di kalangan komunitas penggemar tertentu terhadap motivasi mereka dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam, terutama mengingat adanya

potensi timbulnya perilaku fanatisme dan berkurangnya waktu belajar agama yang disebabkan karena konsumsi budaya korea yang tinggi. Penelitian ini juga berfokus pada dinamika antara daya tarik K-Pop sebagai sumber motivasi belajar dan dampaknya yang berpotensi menurunkan konsentrasi belajar Pendidikan Agama Islam jika partisipasi dalam fandom dilakukan secara berlebihan.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana tingkat antusiasme K-Pop pada anggota fandom Carat di Kota Bekasi?
- b. Bagaimana tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada fandom Carat di Kota Bekasi?
- c. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara antusiasme K-Pop terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anggota fandom Carat di Kota Bekasi?

4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat antusiasme K-Pop pada anggota fandom Carat di Kota Bekasi.
- b. Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada fandom Carat di Kota Bekasi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan antara antusiasme K-Pop terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada anggota fandom Carat di Kota Bekasi.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam di era globalisasi budaya populer. Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmiah dengan memberikan model konseptual tentang bagaimana minat terhadap budaya populer dapat berinteraksi dengan dorongan religius dalam konteks pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Untuk Pendidik dan Lembaga Pendidikan

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkaitan dengan proses pendidikan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dan merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dengan minat remaja terhadap budaya K-Pop. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi institusi pendidikan dalam pengembangan kurikulum yang peka terhadap perkembangan budaya digital dan karakteristik remaja masa kini, sehingga pembelajaran agama tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga dapat menyentuh aspek psikologis dan sosial budaya peserta didik secara lebih efektif.

2) Untuk Masyarakat

Penelitian ini dapat memberi pemahaman bahwa fandom dapat diarahkan sebagai ruang yang produktif, edukatif, dan sejalan dengan nilai keagamaan. Seperti komunitas XKwavers yang telah menjadi contoh integrasi fandom dengan kegiatan yang sejalan dengan keagamaan di Indonesia.

3) Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan empiris dalam mengkaji pengaruh budaya populer terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan lingkup variabel yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang eksplorasi pada fandom lain serta jenjang pendidikan yang berbeda, sehingga dapat memperkuat generalisasi temuan tentang hubungan antara budaya populer dengan motivasi belajar.

C. Kajian Terdahulu

Sebelumnya peneliti menemukan beberapa penelitian dengan judul yang serupa dengan penelitian ini. Peneliti telah menelusuri beberapa jurnal referensi yang membahas mengenai pengaruh budaya *Korean Pop/Korean Wave* terhadap motivasi belajar, Adapun yang berkaitan dengan judul tersebut antara lain:

1. Farah Silva Aziza dan Keisha Permata Yuso Thalassa (2025), Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Jurnal penelitian yang berjudul “K-Pop

Sebagai Motivasi Belajar di Kalangan Mahasiswa” menegaskan bahwa budaya K-Pop secara umum berperan positif dalam membangun motivasi belajar melalui peneladanan etos kerja idol, baik dalam motivasi dalam mengikuti pelajaran, peningkatan minat terhadap bahasa dan budaya asing, hingga penggunaan K-Pop sebagai strategi pengelolaan waktu. Selain itu, K-Pop juga berperan sebagai sarana *self-healing* yang membantu mahasiswa mengatasi tekanan dan kejenuhan selama studi, sehingga mereka dapat menjaga keseimbangan emosional dan mental yang sehat.²¹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Farah dan Keisha yaitu terletak pada spesifikasi variabel motivasi. Penelitian Farah dan Keisha hanya menyoroti motivasi belajar secara luas dan belum mengkaji secara spesifik terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menjadi kebaruan dalam penelitian ini yang menitikberatkan pada pengaruh antusiasme K-Pop terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

2. Rahma Arifatuzzahra dkk. (2024), UIN Walisongo. Jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Tren K-Pop Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris di Kalangan Gen-Z” menunjukkan bahwa tren K-Pop memiliki dampak yang signifikan terhadap minat dan motivasi Gen-Z dalam mempelajari bahasa Inggris. Dalam penelitian juga ditegaskan bahwa K-Pop menjadi faktor penting yang membuat mereka tertarik untuk

²¹ Farah Silva Aziza and Keisha Permata Yuso Thalassa, *K-Pop sebagai Motivasi Belajar di Kalangan Mahasiswa*, 9 (2025).

belajar. Melalui tren K-Pop, generasi Z dapat memahami dan berinteraksi dengan idol mereka menggunakan bahasa Inggris dalam konten YouTube atau acara fansign.²² Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahma Arifatuzzahra dkk. yaitu terletak pada fokus pengaruh. Penelitian Rahma Arifatuzzahra dkk. berfokus pada pengaruh tren K-Pop di kalangan gen-Z sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada pengaruh antusiasme K-Pop di dalam fandom Carat.

3. Muslimatu Faiqoh dan Muh Ihsan (2025), Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syamsul Ma'aif Bontang. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya *Korean Wave* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Yayasan Karya Pembangunan Pendidikan Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024” menjelaskan bahwa budaya *Korean Wave* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas X SMK YKPP Bontang. Peningkatan ini terlihat dari nilai akademis yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Islam.²³ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muslimatul Faiqoh dan Muh Ihsan yaitu terletak pada pengkajian

²² Rahma Arifatuzzahra et al., “Analisis Tren K-pop terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris di Kalangan Gen-Z,” *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 3 (July 2024): 263–71, <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2544>.

²³ Muslimatul Faiqoh and Muh Ihsan, “Pengaruh Budaya *Korean Wave* terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X SMK Yayasan Karya Pembangunan Pendidikan Bontang Tahun Pelajaran 2023/2024,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (January 2025): 1–10, <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i1.64>.

pengaruh budaya *Korean Wave*. Penelitian Muslimatul Faiqoh dan Muh Ihsan mengkaji seluruh pengaruh budaya *Korean Wave* terhadap peningkatan hasil belajar, sedangkan penelitian ini lebih spesifik meneliti pengaruh budaya *Korean Wave* yaitu *Korean Pop* (K-Pop) terhadap motivasi belajar.

4. Harlina dan Naza Fatia Firantinur (2023), Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al jami Banjarmasin. Jurnal penelitian yang berjudul “Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa Kelas XII IPA di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin” menjelaskan bahwa siswa dapat menghabiskan waktu berjam-jam lamanya bahkan tak jarang dari mereka yang sering begadang untuk menonton tayangan *Korean Wave* (Drama Korea, K-Pop, *Variety Show*). Hal tersebut membuat siswa cenderung menunda-nunda tugas mereka dan siswa sering lalai dengan waktu belajar mereka.²⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Harlina dan Naza yaitu terletak pada pengkajian fenomena *Korean Wave*. Penelitian Harlina dan Naza mengkaji fenomena *Korean Wave* terhadap perilaku belajar siswa, sedangkan penelitian ini lebih spesifik kepada salah satu budaya *Korean Wave* yaitu K-Pop terhadap motivasi belajar.
5. Arisya Sally Maghfirah dkk. (2022), Universitas Diponegoro. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap

²⁴ Harlina Harlina and Naza Fatia Firantinur, “Fenomena *Korean Wave* Terhadap Perilaku Belajar Pada Siswa Kelas XII IPA Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Banjarmasin,” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, December 4, 2023, 114–33, <https://doi.org/10.69900/ag.v3i2.188>.

Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro” menjelaskan bahwa budaya K-Pop memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan penggemarnya. Pengaruh budaya K-Pop membuat mereka berkembang karena adanya niat untuk mempelajari hal yang baru, seperti belajar bahasa Korea. Penggemar menjadi K-Pop sebagai sarana hiburan ketika sedang dalam keadaan sedih atau penyemangat dalam belajar. Namun, K-Pop juga memberikan dampak negatif seperti perilaku konsumtif, karena penggemar sering membeli *merchandise* K-Pop dan menjadi lupa waktu.²⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Arisya dkk. yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian Arisya dkk. membahas pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh terhadap motivasi belajar.

6. Ari Abi Aufa dkk. (2022), Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perilaku *Modeling* Siswa Madrasah Aliyah Negeri” menunjukkan bahwa budaya populer Korea dapat memberi pengaruh signifikan pada perilaku modeling siswa MAN 1 Bojonegoro. Bentuk modeling yang muncul meliputi peniruan gaya bahasa, gestur, *fashion*, dan konsumsi produk Korea, termasuk menirukan ungkapan bahasa Korea dan mengikuti gaya berpakaian idol K-Pop. Budaya populer Korea memiliki dampak positif yaitu meningkatnya minat mempelajari

²⁵ Arisya Sally Maghfirah, Vega Anggrainika, and Yesi Dian Sari Br Sinaga, “Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro,” *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 02 (February 2022): 250–58, <https://doi.org/10.36418/jist.v3i2.346>.

bahasa asing, sedangkan dampak negatifnya yaitu perilaku konsumtif, fanatisme, dan potensi rendahnya nasionalisme.²⁶ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ari dkk. yaitu terletak pada subjek penelitian. Penelitian Ari dkk. mengkaji pengaruh budaya Korea terhadap perilaku modeling siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar PAI.

7. Banowati Azelia Putri Yuliawan dan Ganjar Eka Subakti (2022), Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Fenomena *Korean Wave* (K-Pop Dan K-Drama) Terhadap Perilaku Konsumtif Penggemarnya Perspektif Islam” menyatakan bahwa fenomena *Korean Wave*, khususnya K-Pop dan K-Drama, mendorong perilaku konsumtif di kalangan penggemar, terutama dalam pembelian album, *lightstick*, dan *photocard*. 51,4% responden mengakui bahwa kebiasaan membeli *merchandise* termasuk perilaku konsumtif, yang seringkali berlebihan dan tidak sesuai dengan ajaran Islam. Mereka menganggap perilaku ini konsumtif karena mengeluarkan uang yang tidak sedikit dan merasa harus membeli setiap idol mereka merilis *merchandise*, hal ini menumbuhkan rasa *panic buying*.²⁷ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Banowati

²⁶ Ari Abi Aufa, Miftahul Mufid, and Firda Rizka Rachma Wahdani, “Pengaruh Budaya Populer Korea Terhadap Perilaku Modeling Siswa Madrasah Aliyah Negeri,” *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 4, no. 2 (July 2022): 304–20, <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1431>.

²⁷ Banowati Azelia Putri Yuliawan and Ganjar Eka Subakti, *PENGARUH FENOMENA KOREAN WAVE (K-POP DAN K-DRAMA) TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PENGGEMARNYA PERSPEKTIF ISLAM*, 2022.

dan Ganjar yaitu terletak pada pengaruh dari *Korean Wave*. Pada penelitian Banowati dan Ganjar meneliti pengaruh terhadap perilaku konsumtif penggemarnya dalam perspektif Islam, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh terhadap motivasi belajar pada fandom Carat.

8. Widdy Assa Melian dkk. (2021), Universitas Buana Perjuangan Karawang. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Idola Musik K-Pop (*Korean Pop*) Terhadap Perubahan Karakter Remaja Di SMAN 5 Karawang” menyatakan bahwa fanatisme terhadap idol menyebabkan transformasi kepribadian atau perubahan karakter, terutama karena mereka berada di usia pencarian jati diri yang belum sepenuhnya terbentuk dan rentan terhadap berbagai pengaruh. Transformasi ini tidak selalu negatif, melainkan juga memberikan beberapa dampak positif. Oleh karena itu, remaja diharapkan dapat mengontrol emosi dan memahami dampak positif dan negatif dari mengonsumsi budaya asing, karena tidak semua elemen budaya tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸ Adapun perbedaan penelitian ini dengan Widdy dkk. yaitu terletak pada subjek pengaruh K-Pop. Penelitian Widdy dkk. berfokus pada pengaruh K-Pop terhadap karakter remaja, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar.

²⁸ Widdy Assa Melian, Tridays Repelita, and Lusiana Rahmatiani, “Pengaruh Idola Musik K-Pop (Korean - Pop) Terhadap Perubahan Karakter Remaja Di SMAN 5 Karawang,” *Widya Accarya* 12, no. 1 (April 2021): 1–6, <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1011.1-6>.

9. Friska Aprilia Simanjuntak dkk. (2022), Universitas Riau. Jurnal penelitian yang berjudul “Studi Tentang Dampak *Korean Wave* Dalam Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Riau” menjelaskan bahwa *Korean Wave* berdampak pada gaya hidup mahasiswa, mencakup dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain mental menjadi lebih baik karena motivasi dari idola dan teman fandom, ruang lingkup pertemanan meluas (bahkan hingga luar kota), dan bertambahnya wawasan tentang budaya serta bahasa Korea. Sementara dampak negatifnya adalah perubahan gaya hidup menjadi lebih konsumtif dan hedonis dan memiliki mentalitas yang lebih mencintai produk Korea dalam bidang industri film, drama, dan musik dibandingkan produk dalam negeri.²⁹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Friska dkk. yaitu terletak pada fokus dampak dari *Korean Wave*. Penelitian Friska dkk. memfokuskan dampak *Korean Wave* dalam gaya hidup mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar.
10. Ilsa Mulya Insani dkk. (2024), Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal penelitian yang berjudul “Dampak Budaya *Korean Pop* Dalam Perilaku Konsumerisme Di Kalangan Penggemar K-Pop UKM Hallyu-Up Edutainment” menunjukkan bahwa budaya K-Pop memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku konsumerisme di kalangan

²⁹ Friska Aprilia Simanjuntak, Hambali Hambali, and Indra Primahardani, “Studi Tentang Dampak *Korean Wave* Dalam Gaya Hidup Mahasiswa Universitas Riau,” *Journal of Science and Education Research* 1, no. 2 (August 2022): 19–22, <https://doi.org/10.62759/jser.v1i2.18>.

mahasiswa penggemar K-Pop anggota UKM Hallyu-Up Edutainment, terutama dalam pembelian produk atau *merchandise* terkait K-Pop. Hal ini dapat berujung pada perilaku obsesif dan adiktif (gejala *Celebrity Worship Disorder*). Meskipun terdapat dampak negatif, para penggemar juga merasakan dampak positif, seperti menjadi inspirasi dalam *fashion* atau *makeup*, memudahkan bersosialisasi, memudahkan bersosialisasi, serta bermanfaat secara emosional sebagai penghilang stress dan sarana *healing*.³⁰ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ilsya dkk. yaitu terletak pada dampak dari budaya K-Pop. Penelitian Ilsya dkk. memfokuskan dampak budaya K-Pop terhadap perilaku konsumerisme, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar.

11. Muhamad Ridho Setiawan dkk. (2025), Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Budaya Korea Terhadap Gaya Hidup Dan Nilai Keislaman Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan” menjelaskan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara budaya Korea (melalui K-Drama, K-Pop, dan *fashion*) terhadap gaya hidup dan nilai keislaman mahasiswa FPOK. Pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup mahasiswa dinilai lebih kuat dibandingkan pengaruhnya terhadap nilai

³⁰ Ilsya Mulya Insani, Muhamad Iqbal, and Muhammad Arief Rakhman, *Dampak Budaya Korean Pop Dalam Perilaku Konsumerisme di Kalangan Penggemar K-Pop UKM Hallyu- Up Edutainment*, 7 (2024).

keislaman.³¹ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhamad Ridho dkk. yaitu terletak pada pengkajian pengaruh *Korean Wave*. Penelitian Muhamad Ridho dkk. membahas pengaruh budaya Korea terhadap gaya hidup dan nilai keislaman, sedangkan penelitian ini membahas pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar.

12. Regina Nurul Sakinah dkk. (2022), Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda di Indonesia” mengidentifikasi dampak positif dari fenomena K-Pop terhadap karakter generasi muda di Indonesia. Salah satu temuan utamanya adalah bahwa para idol K-Pop sering dijadikan contoh karena kedisiplinan dan kerja keras mereka, yang menginspirasi generasi muda untuk gigih dalam mewujudkan cita-cita. Dampak positif lain dari K-Pop termasuk menjadi inspirasi dalam dunia *fashion*, serta berfungsi sebagai motivasi dan sumber semangat belajar.³² Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Regina dkk. yaitu terletak pada fokus pengaruh positif fenomena K-Pop. Penelitian Regina dkk. memfokuskan pada pengaruh positif fenomena K-Pop terhadap karakter generasi muda, sedangkan penelitian ini memfokuskan pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar.

³¹ Muhamad Ridho Setiawan et al., “PENGARUH BUDAYA KOREA TERHADAP GAYA HIDUP DAN NILAI KEISLAMAN MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN OLAAHRAGA DAN KESEHATAN,” *Jurnal Jendela Inovasi Daerah* 8, no. 1 (February 2025): 57–84, <https://doi.org/10.56354/jendelainovasi.v8i1.207>.

³² Regina Nurul Sakinah, Syofiyah Hasna, and Yona Wahyuningsih, “Pengaruh Positif Fenomena K-Pop Terhadap Karakter Generasi Muda Di Indonesia,” *Journal on Education* 5, no. 1 (December 2022): 735–45, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.653>.

13. Rahayu Putri Prasanti dkk. (2020), Universitas Negeri Surabaya. Jurnal penelitian yang berjudul “Dampak Drama Korea (*Korean Wave*) Terhadap Pendidikan Remaja” menunjukkan bahwa drama Korea (*Korean Wave*) memiliki dampak positif dan negatif terhadap pendidikan remaja. Salah satu dampak positifnya adalah pemberian motivasi belajar. Sebaliknya, salah satu dampak negatifnya adalah berkurangnya waktu belajar dan berkurangnya fokus dalam belajar. Kesimpulannya, drama Korea memberikan pengaruh signifikan pada pendidikan remaja, sehingga diperlukan pendampingan dari orang tua atau orang dewasa untuk memaksimalkan dampak positifnya.³³ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rahayu dkk. yaitu terletak pada dampak dari *Korean Wave*. Penelitian Rahayu dkk. membahas terkait dampak drama Korea terhadap pendidikan remaja, sedangkan penelitian ini membahas terkait pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar PAI.
14. Nita Hermayani (2021), UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Jurnal penelitian yang berjudul “*Korean Pop* Dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Hidup Siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi” menjelaskan bahwa budaya K-Pop di SMK Negeri 2 Muaro Jambi terwujud melalui musik pop, drama Korea, serta ditunjukkan siswa dengan penggunaan aksesoris seperti case HP, gantungan tas bergambar idol, dan koleksi *photocard*.

³³ Rahayu Putri Prasanti and Ade Irma Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea (*Korean Wave*) Terhadap Pendidikan Remaja,” *Lectura : Jurnal Pendidikan* 11, no. 2 (August 2020): 256–69, <https://doi.org/10.31849/lectura.v11i2.4752>.

Salah satu dampak positifnya yaitu penambahan wawasan tentang budaya Korea. Sementara salah satu dampak negatifnya yaitu berkurangnya interaksi siswa dengan orang tua karena lebih memilih menghabiskan waktu menonton drama Korea.³⁴ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nita Hermayani yaitu terletak pada fokus terhadap pengaruh K-Pop. Penelitian Nita Hermayani memfokuskan pengaruh K-Pop terhadap gaya hidup siswa, sedangkan penelitian ini memfokuskan pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar PAI.

15. Nahdiyati dkk. (2025), UIN Antasari Banjarmasin. Jurnal penelitian yang berjudul “*Korean Wave* Dan Remaja Muslimah Banjarbaru: Analisis Pengaruh Budaya Populer Terhadap Gaya Hidup” menunjukkan bahwa *Korean Wave* memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku imitasi remaja Muslimah di Banjarbaru. Dampak positif yang menonjol adalah peningkatan motivasi untuk bekerja keras dan disiplin yang mereka dapatkan dari karakter K-Drama. Namun terdapat dampak negatif berupa tekanan sosial untuk mengikuti tren *fashion* yang tidak sepenuhnya sesuai syari’at.³⁵ Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nahdiyati dkk. yaitu terletak pada analisis pengaruh budaya populer Korea. Penelitian Nahdiyati dkk.

³⁴ Nita Hermayani, “Korean Pop Dan Pengaruhnya Terhadap Gaya Hidup Siswa SMK Negeri 2 Muaro Jambi,” *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)* 5, no. 2 (December 2021): 102–16, <https://doi.org/10.30631/jigc.v5i2.55>.

³⁵ Drs Rabiatul Aslamiah, M Ag, and Najla Amaly, *KOREAN WAVE DAN REMAJA MUSLIMAH BANJARBARU: ANALISIS PENGARUH BUDAYA POPULER TERHADAP GAYA HIDUP*, n.d.

menganalisis pengaruh budaya populer terhadap gaya hidup, sedangkan penelitian ini membahas pengaruh K-Pop terhadap motivasi belajar.

D. Hipotesis

Hipotesis atau yang sering disebut hipotesa dapat didefinisikan sebagai dugaan awal terhadap suatu permasalahan penelitian. Karena sifatnya masih berupa dugaan, hipotesis memerlukan pengujian dan pembuktian kebenarannya melalui proses penelitian yang terstruktur. Selain itu, hipotesis juga berfungsi sebagai respons sementara yang diajukan untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian sebelum dilakukannya penelitian. Jawaban sebenarnya atau hipotesis yang teruji kebenarannya, hanya dapat diketahui atau terungkap setelah seluruh proses penelitian selesai dilaksanakan.³⁶ Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh yang signifikan antusiasme K-Pop terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam pada Carat di Kota Bekasi.

³⁶ Abdul Muin, *Buku ajar metode penelitian kuantitatif* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), https://repository.iainmadura.ac.id/1085/1/Buku_Abdul%20Muin_METODE%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf.